BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang sangat banyak sekali macam dan asal usul budayanya. Oleh karena itu, sesuai dengan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan (2017), Pemerintah Indonesia berusaha menjaga permainan tradisional ini agar tidak punah. Peraturan ini mencakup sepuluh tujuan kemajuan budaya, dan permainan tradisional adalah salah satunya.

Permainan tradisional mengalami pergeseran dengan permainan modern, yang berupa permainan dunia maya yang dimainkan melalui teknologi canggih. Seiring perkembangan zaman, generasi muda perlahan kehilangan minat pada permainan tradisional. Permainan modern ini menyebabkan merosotnya nilai karakter pada anak. Karenanya permainan modern ini di gunakan secara individu sehingga kurangnya akitivitas siswa dalam sosialisasi dengan individu lain yang menyebabkan penurunan pendidikan karakter pada anak.

Sebagai akibat dari arus globalisasi yang terjadi di Indonesia, hal-hal tradisional telah banyak ditinggalkan dan bahkan dilupakan oleh masyarakat. Permainan Tradisional seperti egrang, balok, lari batok, gobak sodor, oray – orayan, lompat tali, galah dan lain sebagainya kini tersisihkan oleh permainan modern seperti *mobile legend*, game online dan *play station*. Permainan digital kontemporer, seperti permainan video dan permainan online, lebih banyak dimainkan secara statis, sehingga anak-anak cenderung bermain secara pasif dan secara mandiri. Mereka duduk dan diam, dengan penglihatan dan jemari mereka yang bekerja.

Permainan tradisional sangat disayangkan pada saat ini permainan seperti gobak sodor, oray- orayan, egrang dan lain-lainnya. Sekolah dasar adalah tempat yang penting untuk mengajarkan permainan tradisional untuk membangun karakter anak sejak dini. Karakter sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk membekali mereka dengan cara hidup yang lebih baik di masa depan. Jika ada elemen yang menyenangkan, seperti permainan tradisional, anak-anak usia sekolah dasar akan mudah menerima penguatan karakter.

Permainan tradisional adalah bentuk olahraga fisik yang unik. Menurut Damayanti *et al.* (2023) permainan tradisional memiliki manfaat dan merupakan warisan budaya bangsa. Permainan tradisional juga membantu perkembangan motorik anak, meningkatkan kemampuan interaksi mereka, dan membangun karakter mereka.

Guru tidak terlalu inovatif dalam mengubah permainan tradisional menjadi permainan yang lebih mudah, menyenangkan, dan aman sehingga siswa tidak cepat bosan. Selain itu, guru jarang menggunakan permainan tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran, meskipun permainan tradisional merupakan salah satu cara untuk membangun karakter siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator atau sumber pembelajaran, dan siswa berfungsi sebagai pembelajar atau orangnya.

Ini akan berdampak pada interaksi sosial dan karakter anak-anak karena banyak anak saat ini lebih suka teknologi alat-alat canggih daripada permainan tradisional. Anak-anak yang bermain permainan *gobak sodor* akan belajar bagaimana bekerja sama dengan satu tim, membuat strategi untuk menang, mematuhi aturan, menjadi *sportif*, mempertahankan budaya dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian Syafira Nur Damayanti, Fathia Hanif Tiaraningrum, dkk (2023) bahwa permainan tradisional memiliki manfaat serta sebagai warisan budaya bangsa, permainan tradisional juga sebagai alat untuk melatih perkembangan motorik anak, serta sebagai perkembangan kemampuan interaksi anak dan juga sebagai pembentukan karakter pada anak.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyitno dan Feri Budi Setiawan (2021) Pendidikan di sekolah dasar adalah tempat yang sangat penting untuk mengajarkan permainan tradisional untuk membangun karakter anak sejak dini. Menurut Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menggunakan permainan tradisional sebagai pembentuk karakter. Dari paparan tersebut, sudah jelas bahwa pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan. Jadi, bagaimana membentuk karakter anak sejak usia dini? Berbicara tentang anak-anak tidak bisa jauh dari kata bermain. Bermain

adalah aktivitas yang menghibur di mana anak-anak menemukan kekuatan, keterampilan, minat, dan perasaan mereka. Anak-anak tidak hanya belajar koordinasi gerak dan otot, tetapi mereka juga belajar komunikasi, konsentrasi, keberanian, dan kreativitas saat bermain. Menurut Setiawati dalam Ani Siti Anisah dan Ade Holis, karakter adalah nilai yang dimiliki seseorang tentang nilai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, kehidupan yang benar-benar baik, dan dampak positif terhadap lingkungan. Nilai ini tertanam dalam hidup seseorang dan dapat dilihat dalam perilakunya.

Karena manusia pada dasarnya adalah "binatang" yang perlu dan dapat dididik, pendidikan seharusnya menghasilkan generasi yang berkarakter. Akibatnya, *filsuf Aristoteles* mengingatkan bahwa masyarakat yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan atau menempatkannya sebagai kebiasaan akan terbiasa dengan kebiasaan buruk. "karakter" berasal dari kata Yunani "menandai", yang berarti menandai tingkah laku atau tindakan seseorang. Oleh karena itu, seseorang disebut berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan prinsip moral. Akibatnya, seseorang memerlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter membentuk sikap dan tingkah laku seseorang. Dalam dunia nyata, hasilnya akan terlihat. Orang tersebut akan bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan lain-lain.

Melalui pengenalan kembali serta dalam rangka melestarikan budaya Indonesia, permainan tradisional dikenalkan kembali melalui pembelajaran pendidikan karakter/pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai upaya untuk menanamkan nilai karakter anak serta dalam upaya melestarikan budaya (permainan tradisional) yang hampir dilupakan ini oleh penerus bangsa pada perkembangan jaman abad 21 ini. Pendidikan karakter bangsa di sekolah saat ini semakin memudar. Beberapa mata pelajaran yang diyakini bersentuhan dengan pembinaan karakter bangsa, seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan budi pekerti dan pendidikan sopan santun semakin kurang diminati. Begitu pula pada Pendidikan agama yang berkaitan mulia dengan pembinaan akhlak mulia, terjebak pada pemberian pengetahuan agama yang sifatnya kognitif. Pada saat ini berbagai mata pelajaran menggeser mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan

wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kuat *hard skillnya*, namun sangat disayangkan kurang pengembangan mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan karakter bangsa yang mengarahkan pada penguatan *soft skill*, seperti kejujuran, toleransi, humanis, egaliter, santun, kerja keras, disiplin, bersahabat, dan sebagainya.

Studi Nova Helvana dan Syarif Hidayat (2020) menemukan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan karakter anak. Karena pada dasarnya, sebagai bekal untuk masa depan, anak-anak usia sekolah dasar harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip budaya bangsa. Menurutnya, karakter adalah sifat atau karakter yang membedakan seseorang dari orang lain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, permainan juga dapat membantu menumbuhkan karakter anak. Sehingga adalah contoh yang sempurna tentang bagaimana permainan tradisional dapat membantu mengembangkan karakter anak. Penelitian oleh Prasetio, PA, dan Gilang, KP (2020) menemukan bahwa permainan tradisional ini memiliki hasil uji lapangan. Hasilnya menunjukkan nilai-nilai karakter siswa seperti kerja sama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai, dan disiplin. Jadi, salah satu cara alternatif untuk membangun karakter siswa di sekolah dasar adalah dengan menggunakan permainan tradisional untuk mengajar penjasorkes.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya peneliti hendak meneliti mengenai “Pengaruh Permainan Tradisional *Gobak Sodor* terhadap Karakter Kerjasama dan Karakter Kejujuran Anak Sekolah Dasar” untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter anak di Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi dan membatasi topik penelitian. Nilai karakter siswa seperti bekerja sama, percaya diri, jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai, dan disiplin dapat muncul dalam permainan tradisional. Jadi, salah satu cara alternatif untuk membangun karakter siswa di sekolah dasar adalah dengan menggunakan permainan tradisional untuk mengajar Penjasorkes. Menurut Prasetio & Gilang, 2020 Di SD Negeri 6 Manonjaya, yang terletak di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, tidak ada bukti bahwa

permainan tradisional digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Akibatnya, "Pengaruh Permainan Tradisional *Gobak Sodor* terhadap Karakter Kerjasama dan Karakter Kejujuran Anak Sekolah Dasar" adalah subjek utama penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan bahwa masalah telah diidentifikasi dan fokus penelitian ini, peneliti menentukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan karakter anak sebelum penerapan permainan tradisional gobak sodor pada pembelajaran di kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana perkembangan Pendidikan karakter anak sebelum penerapan pembelajaran konvensional melalui media video di kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana perkembangan Pendidikan karakter anak setelah penerapan permainan tradisional gobak sodor pada pembelajaran di kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana perkembangan Pendidikan karakter anak setelah penerapan pembelajaran konvensional melalui media video di kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana implementasi permainan tradisional gobak sodor pada pembelajaran kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
6. Bagaimana implementasi pembelajaran konvensional melalui media video pada pembelajaran kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
7. Bagaimana perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran kelas IV SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur, menganalisa dan mendeskripsikan perkembangan karakter anak sebelum penerapan permainan gobak sodor di kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengukur, menganalisa dan mendeskripsikan perkembangan karakter anak sebelum penerapan pembelajaran konvensional melalui media video di kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengukur, menganalisa dan mendeskripsikan perkembangan karakter anak setelah penerapan permainan gobak sodor di kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
4. Mengukur, menganalisa dan mendeskripsikan perkembangan karakter anak setelah penerapan pembelajaran konvensional melalui media video (kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).
5. Menganalisa dan mendeskripsikan permainan gobak sodor tradisional dalam pembelajaran (kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).
6. Menganalisa dan mendeskripsikan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media video dalam pembelajaran (kelas IV/B SD Negeri 6 Manonjaya di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).
7. Mengukur, menganalisa, dan mendeskripsikan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran (kelas IV/A SD Negeri 6 Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti setelah dilakukan penelitian yakni:

1. Bagi Peneliti,

Dapat memberikan disiplin ilmu guna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara kritis maupun empiris, dan penelitian ini dapat

memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap karakter Kerjasama dan karakter kejujuran dapat memberikan nilai positif untuk meningkatkan perkembangan karakter anak terutama di sekolah dasar.

2. Bagi masyarakat

Dapat sumbangan pemikiran dan alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan karakter serta moral anak dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah,

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terhadap Pendidikan karakter di sekolah dasar serta dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan serta melestarikan Permainan Tradisional gobak sodor terhadap perkembangan karakter anak.